
IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT DALAM PENDIDIKAN: KAJIAN LITERATUR TENTANG MUTU BERKELANJUTAN DI SEKOLAH ISLAM

Nofi Puspita Sari¹, Ahmad Ridani²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Nofipuspita77@gmail.com, ahmad.ridani@uinsi.ac.id

ABSTRACT

This research examines the implementation of Total Quality Management (TQM) in Islamic education through a literature review with a focus on sustainable quality. TQM emphasizes the involvement of all organizational components, top management commitment, and a culture of continuous improvement which in the context of Islamic schools includes academic quality as well as spiritual development, ethics and Islamic character. TQM principles such as customer focus, staff involvement, continuous improvement, and visionary leadership can be adapted effectively if enriched with the values of trust, compassion, deliberation, and justice. The literature review shows success in the form of increased stakeholder satisfaction and quality consistency, even though it still faces obstacles such as limited resources, cultural resistance, and bureaucratization. Therefore, this research offers a conceptual model of sustainable quality based on Islamic values with the principal as a transformational leader, teachers as agents of change, and students as the center of quality services, so that it can become a practical reference for Islamic schools in facing educational modernization without losing spiritual identity.

Keywords: Total Quality Management, Islamic education, sustainable quality, education management

ABSTRAK

Penelitian ini menelaah implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan Islam melalui kajian literatur dengan fokus pada mutu berkelanjutan. TQM menekankan keterlibatan seluruh komponen organisasi, komitmen manajemen puncak, serta budaya perbaikan berkelanjutan yang dalam konteks sekolah Islam mencakup mutu akademik sekaligus pembinaan spiritual, etika, dan karakter Islami. Prinsip-prinsip TQM seperti fokus pada pelanggan, keterlibatan staf, perbaikan berkelanjutan, dan kepemimpinan visioner dapat diadaptasi secara efektif bila diperkaya dengan nilai amanah, ihsan, musyawarah, dan keadilan. Kajian literatur menunjukkan keberhasilan berupa meningkatnya kepuasan stakeholder dan konsistensi mutu, meski masih menghadapi hambatan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi budaya, dan birokratisasi. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan model konseptual mutu berkelanjutan berbasis nilai Islam dengan kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional, guru sebagai agen perubahan, dan siswa sebagai pusat layanan mutu, sehingga dapat menjadi acuan praktis bagi sekolah Islam dalam menghadapi modernisasi pendidikan tanpa kehilangan identitas spiritual.

Kata kunci: Total Quality Management, pendidikan Islam, mutu berkelanjutan, manajemen pendidikan

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan di sekolah Islam merupakan isu strategis yang menuntut perhatian serius, mengingat peran ganda lembaga ini dalam membentuk kompetensi akademik sekaligus karakter Islami. Sekolah Islam tidak hanya berfungsi sebagai institusi transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pusat internalisasi nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang berakar pada ajaran Islam.¹ Dengan demikian, mutu pendidikan di sekolah Islam harus dipahami sebagai konsep multidimensional yang mencakup aspek akademik, religius, etis, dan sosial, serta berorientasi pada pembentukan insan kamil yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Manajemen peningkatan mutu pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, merupakan seni dan sekaligus ilmu dalam mengelola sumberdaya pendidikan karakter untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.² Penerapan *Total Quality Management* (TQM) di sekolah Islam memiliki relevansi yang kuat dalam menjaga mutu berkelanjutan karena prinsip-prinsip dasarnya dapat dipadukan dengan nilai-nilai Islami yang menekankan dimensi moral dan spiritual. Fokus pada pelanggan dalam TQM, misalnya, dapat dimaknai sebagai amanah, yakni tanggung jawab moral untuk memberikan layanan pendidikan yang jujur, transparan, dan berkualitas kepada siswa, orang tua, serta masyarakat.³ Keterlibatan seluruh elemen sekolah dalam proses peningkatan mutu sejalan dengan prinsip musyawarah dalam Islam, yang menekankan partisipasi kolektif dan kebersamaan dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, perbaikan berkelanjutan dalam TQM menemukan makna lebih mendalam ketika dikaitkan dengan konsep ihsan, yaitu melakukan segala sesuatu dengan kualitas terbaik sebagai bentuk pengabdian kepada Allah.⁴ Selain itu, prinsip keadilan dalam Islam memperkuat TQM dengan memastikan pemerataan akses pendidikan tanpa diskriminasi, sehingga mutu berkelanjutan tidak hanya berorientasi pada standar akademik, tetapi juga pada pembinaan spiritualitas, etika, dan keadilan sosial.⁵ Dengan integrasi ini, sekolah Islam dapat menjadi model

¹ Zaenal Abidin, "manajemen peningkatan mutu pendidikan" 4, no. 1 (2021): 181–202.

² abidin.

³ ali murtopo jamaluddin1, asmariani2, "kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen mutu pendidikan," 2026, 3707–22.

⁴ Andi Suhendra Siregar, "Pengembangan Manajemen Mutu Terpadu Di Lembaga Pendidikan Islam" 4 (2024): 8610–26.

⁵ Siregar.

pendidikan yang modern sekaligus berakar pada nilai-nilai luhur agama, menjadikan mutu sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada masyarakat. Kajian ini menegaskan bahwa strategi implementasi TQM di lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan daya saing sekaligus menjaga identitas spiritual, meskipun masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya dan birokratisasi.⁶

Tantangan yang dihadapi sekolah Islam dalam menjaga mutu berkelanjutan meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan finansial, tuntutan masyarakat terhadap kualitas lulusan yang kompetitif di era globalisasi, serta kebutuhan integrasi antara standar manajemen modern dengan nilai-nilai Islam. Di satu sisi, sekolah Islam dituntut untuk memenuhi standar mutu nasional dan internasional agar mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Di sisi lain, mereka harus tetap menjaga identitas keislaman yang khas, yang menekankan pembinaan akhlak, spiritualitas, dan nilai-nilai sosial.⁷ Ketegangan antara tuntutan modernisasi dan pelestarian nilai tradisional sering kali menjadi dilema dalam pengelolaan mutu pendidikan, sehingga diperlukan pendekatan manajemen yang mampu menjembatani kedua kepentingan tersebut. Manajemen mutu terpadu dalam pendidikan Islam menjadi kerangka kerja sistematis yang mampu membangun budaya mutu berkelanjutan, dengan menekankan keterlibatan seluruh komponen sekolah dan integrasi nilai-nilai Islami dalam setiap kebijakan. Dengan demikian, penerapan TQM di sekolah Islam dapat dipahami bukan sekadar adaptasi konsep manajemen modern, melainkan sebuah proses integratif yang menyatukan standar mutu dengan nilai transendental Islam.⁸

Total Quality Management (TQM) hadir sebagai pendekatan manajemen yang menekankan keterlibatan seluruh komponen organisasi, komitmen manajemen puncak, dan budaya perbaikan berkelanjutan. Konsep ini awalnya berkembang dalam dunia industri sebagai strategi peningkatan kualitas produk dan kepuasan pelanggan, namun kemudian diadaptasi ke dalam sektor pendidikan. Dalam

⁶ Muhammad Iqbal, "Penerapan Total Quality Management (TQM) Dalam Mewujudkan Pendidikan Islam Bermutu Dan Berdaya Saing" 2, no. 1 (2025): 165–83.

⁷ Opan Arifudin Ika Kartika, "Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar" 3, no. 2 (2022): 144–57.

⁸ Pinkan Gyfend Ayu Annisa, "MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PENDIDIKAN ISLAM" 2 (2021).

konteks pendidikan, TQM dipandang sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas layanan, efektivitas pembelajaran, dan kepuasan stakeholder (siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah).⁹

Dalam konteks sekolah Islam, penerapan TQM tidak hanya berorientasi pada mutu akademik, tetapi juga pada pembinaan spiritualitas dan etika. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi. Dengan demikian, mutu berkelanjutan di sekolah Islam dapat dicapai secara holistik apabila prinsip-prinsip TQM diintegrasikan dengan nilai-nilai Islami seperti amanah (tanggung jawab moral), ihsan (orientasi pada kualitas terbaik sebagai ibadah), musyawarah (partisipasi kolektif dalam pengambilan keputusan), dan keadilan (pemerataan akses pendidikan).¹⁰

Kajian literatur ini bertujuan menelaah relevansi TQM dalam pendidikan Islam, dengan fokus pada bagaimana prinsip-prinsip TQM dapat diadaptasi dan diperkaya oleh nilai-nilai Islami. Selain itu, penelitian ini berupaya menawarkan model konseptual mutu berkelanjutan berbasis nilai Islam yang dapat menjadi acuan bagi sekolah Islam dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan sekaligus menjaga identitas spiritualnya. Model ini diharapkan mampu memberikan kerangka kerja yang aplikatif bagi pengelola sekolah Islam dalam mengembangkan budaya mutu yang berkelanjutan, inklusif, dan bernilai transendental.¹¹

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur (library research) dengan metode analisis kualitatif. Kajian literatur dipilih karena tujuan utama penelitian adalah menelaah konsep, prinsip, dan implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan Islam melalui telaah kritis terhadap sumber-sumber akademik yang relevan.¹² Dengan demikian, penelitian ini tidak melakukan

⁹ Fakhriy Falah, Anis Zohriah, and Rijal Firdaus, "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Konsep Total Quality Management Di Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Yang Mengaplikasikan Integritas Aspek Fungsi Serta Proses Dalam Sebuah Organisasi ." 8, no. 2 (2025): 1286–94, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1444.The>.

¹⁰ Dessy Sasmita, Rita Zahara, and Kasful Anwar, "Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ihsan Dan Manajemen Mutu" 3 (2025): 347–55.

¹¹ Rahman Tanjung et al., "Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan," 2021.

¹² Nurbaiti Reitandi, Nuri Aslami, "PENERAPAN IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM)

pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan berfokus pada analisis terhadap karya ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai literatur, meliputi jurnal ilmiah tentang manajemen pendidikan dan pendidikan Islam, buku teks yang membahas teori manajemen mutu, artikel konferensi, serta dokumen kebijakan pendidikan nasional yang berkaitan dengan standar mutu sekolah Islam.¹³ Pemilihan literatur dilakukan secara selektif dengan kriteria inklusi, yaitu karya yang membahas TQM dalam konteks pendidikan, mutu berkelanjutan, dan integrasi nilai Islam. Adapun literatur yang hanya membahas TQM dalam sektor industri tanpa relevansi pendidikan dikecualikan dari analisis. Proses seleksi ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan relevansi, tetapi juga untuk menjamin kedalaman analisis. Dengan menekankan pada literatur yang menghubungkan TQM dengan pendidikan Islam, penelitian ini mampu menyoroti aspek unik yang membedakan sekolah Islam dari lembaga pendidikan umum, yaitu integrasi nilai spiritual, etika, dan karakter dalam kerangka mutu berkelanjutan. Analisis dilakukan secara tematik, sehingga setiap sumber tidak hanya dipandang sebagai informasi terpisah, melainkan sebagai bagian dari pola yang lebih besar mengenai bagaimana TQM dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan Islam.

Selain itu, pendekatan kajian literatur tidak hanya berfungsi sebagai landasan teoritis, tetapi juga sebagai instrumen analisis yang memungkinkan penelitian untuk menelaah secara komparatif berbagai perspektif yang telah dikembangkan sebelumnya. Melalui proses ini, penelitian dapat menemukan titik temu yang memperkuat konsistensi konsep, sekaligus mengidentifikasi perbedaan yang membuka ruang bagi inovasi. Lebih jauh, kajian literatur membantu menyingkap celah penelitian yang belum terisi, sehingga penelitian tidak berhenti pada deskripsi, melainkan bergerak ke arah kritik dan refleksi yang lebih mendalam. Dari sinilah lahir model konseptual yang aplikatif, yang mampu menjembatani dilema antara tuntutan modernisasi pendidikan dengan kebutuhan menjaga identitas spiritual sekolah Islam. Model tersebut tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam membangun budaya mutu berkelanjutan yang berakar

DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN ADMINISTRASI PADA DINAS KESEHATAN” 7, no. 1 (2024): 271–82.

¹³ Novri Gazali, “Journal of Sport Education (JOPE)” 5, no. 2017 (2022): 11–18.

pada nilai-nilai Islami, sekaligus adaptif terhadap dinamika zaman. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang seimbang antara orientasi mutu dan spiritualitas, serta menjadi referensi bagi pengambil kebijakan maupun praktisi pendidikan dalam merancang strategi peningkatan mutu yang berkelanjutan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi dan penelusuran literatur menggunakan database akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan DOAJ. Setelah literatur terkumpul, dilakukan klasifikasi berdasarkan tema utama, yaitu prinsip TQM, integrasi nilai Islam, faktor keberhasilan, hambatan, serta model konseptual mutu berkelanjutan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan sintesis tematik, yakni menghubungkan temuan dari berbagai penelitian untuk menemukan kesamaan, perbedaan, serta pola yang signifikan. Untuk menjaga validitas hasil penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil analisis dari berbagai literatur yang berbeda agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, dilakukan pula sintesis kritis, yaitu menghubungkan teori TQM dengan nilai-nilai Islam untuk membangun model konseptual mutu berkelanjutan yang sesuai dengan karakteristik sekolah Islam.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan analisis yang sistematis, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan mutu pendidikan di sekolah Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan Islam dapat dipahami sebagai sebuah paradigma manajemen mutu yang berupaya menyeimbangkan tuntutan profesionalisme dengan nilai-nilai spiritual. Dalam konteks sekolah Islam, prinsip-prinsip TQM tidak hanya menjadi strategi teknis, tetapi juga menjadi landasan etis yang mengarahkan seluruh komponen pendidikan untuk bekerja secara konsisten menuju mutu berkelanjutan. Siswa, orang tua, dan masyarakat ditempatkan sebagai “pelanggan” yang harus dilayani dengan kualitas terbaik. Hal ini menuntut sekolah untuk menghadirkan layanan pendidikan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter Islami

yang kokoh. Guru dan tenaga kependidikan berperan sebagai pelaksana utama budaya mutu, di mana keterlibatan mereka tidak sekadar menjalankan tugas administratif, melainkan menjadi agen perubahan yang menanamkan nilai ihsan semangat untuk selalu memberikan yang terbaik.

Budaya perbaikan berkelanjutan menjadi inti dari TQM. Evaluasi kurikulum, pelatihan guru, serta inovasi metode pembelajaran dilakukan secara sistematis agar mutu pendidikan terus meningkat. Dalam perspektif Islam, prinsip ihsan dan amanah memperkuat komitmen ini, sehingga setiap upaya perbaikan tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada tanggung jawab moral. Selain itu, keterlibatan seluruh komponen organisasi pendidikan menjadi syarat mutlak. Musyawarah antara guru, staf, siswa, dan orang tua menciptakan ruang partisipasi yang inklusif, sehingga setiap kebijakan mutu lahir dari kesepahaman bersama. Keterlibatan ini menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap mutu pendidikan, menjadikan sekolah sebagai komunitas belajar yang hidup dan dinamis.¹⁴

Kepemimpinan visioner menjadi pilar terakhir yang memastikan arah mutu berkelanjutan. Kepala sekolah berperan sebagai *quality leader* yang tidak hanya mengarahkan strategi manajemen, tetapi juga menanamkan visi Islami yang berlandaskan amanah dan keadilan. Dengan kepemimpinan yang visioner, sekolah Islam mampu menyeimbangkan tuntutan modernisasi dengan identitas spiritual, sehingga mutu pendidikan tidak sekadar diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari keberhasilan membentuk insan yang berakhlak mulia.¹⁵ Dengan demikian, penerapan TQM dalam pendidikan Islam menghadirkan sebuah model manajemen mutu yang holistik. Ia mengintegrasikan prinsip-prinsip modern dengan nilai-nilai Islam, sehingga mutu berkelanjutan tidak hanya menjadi jargon manajerial, tetapi menjadi budaya hidup yang menjiwai seluruh aktivitas pendidikan. Kepala sekolah, dalam hal ini, menjadi figur sentral yang mengarahkan visi mutu sekaligus menanamkan nilai-nilai spiritual dalam setiap kebijakan.¹⁶ Integrasi nilai Islam memperkaya penerapan TQM sehingga tidak sekadar bersifat teknis manajerial,

¹⁴ Siti Ismatius Zahro, Fermy Anggelia Putri, and Muhammad Fathurrobbani, "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan : Sebuah Literature Review Sistematis Terhadap Tren Dan Kontribusi Pada Kepuasan Stakeholder (2020 – 2025)," no. November (2025).

¹⁵ ANIP DWI SAPUTRO, "IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DI SEKOLAH/MADRASAH," *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 2015, 121–37.

¹⁶ Toha Ma'sum Niken Ristianah, "Konsep Manajemen Mutu Pendidikan" 04, no. 01 (2022): 45–55.

tetapi juga bernilai transendental. Nilai amanah menekankan tanggung jawab moral dalam pengelolaan mutu, ihsan mendorong orientasi pada kualitas terbaik sebagai bentuk ibadah, musyawarah mencerminkan partisipasi kolektif dalam pengambilan keputusan, dan keadilan memastikan pemerataan akses pendidikan bagi seluruh siswa.¹⁷ Dengan demikian, TQM di sekolah Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter Islami yang holistik.¹⁸

Kajian literatur juga mengungkapkan sejumlah keberhasilan penerapan TQM tercermin dari meningkatnya kepuasan siswa dan orang tua terhadap layanan pendidikan. Dokumentasi mutu yang konsisten menunjukkan adanya komitmen institusi untuk menjaga standar kualitas, sementara evaluasi kurikulum yang lebih sistematis membantu sekolah menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitas Islami. Hal ini menegaskan bahwa TQM mampu memberikan kerangka kerja yang jelas bagi sekolah Islam dalam mengelola mutu secara berkelanjutan.¹⁹ Namun, di balik keberhasilan tersebut, terdapat hambatan yang signifikan. Resistensi budaya terhadap perubahan sering kali muncul karena sebagian guru atau tenaga kependidikan merasa bahwa standar mutu yang terlalu ketat dapat mengurangi fleksibilitas mereka dalam mengajar. Keterbatasan teknologi juga menjadi tantangan besar, terutama bagi sekolah yang belum memiliki akses memadai terhadap sistem informasi manajemen atau perangkat digital pendukung. Selain itu, birokratisasi yang berlebihan dapat memperlambat proses pengambilan keputusan, sehingga semangat perbaikan berkelanjutan yang menjadi inti TQM justru terhambat.²⁰

Dilema utama yang muncul adalah bagaimana menyeimbangkan antara standarisasi mutu dengan kebutuhan kreativitas guru serta pembinaan spiritual siswa. Standarisasi memang penting untuk menjaga konsistensi, tetapi jika terlalu kaku, ia berisiko menekan ruang inovasi pedagogis dan mengurangi dimensi pembinaan akhlak yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Di sinilah pentingnya

¹⁷ Dede Sofian Permana, M Nasor, and Etika Pujiarti, "MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN PENGGUNA PRIMER DI MADRASAH IBTIDAIYAH," 2022, 58–77.

¹⁸ Ahmad Zarkasyi, "MANAJEMEN MUTU PENINGKATANDAYA SAING LULUSAN PERGURUAN TINGGI BERBASIS PESANTREN" 08, no. 1 (2022): 116–26.

¹⁹ Dwi Soediantono, "Kajian Literatur Hubungan Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2015 Dengan Kinerja Operasional Dan Organization ' s Performance Pada Industri Pertahanan" 3, no. 4 (2015): 32–40.

²⁰ Maria Ulfah et al., "SISTEM MANAJEMEN MUTU DALAM MENINGKATKAN" 1, no. 2 (2023): 190–97.

kepemimpinan visioner yang mampu mengintegrasikan prinsip TQM dengan nilai-nilai Islami seperti amanah, ihsan, musyawarah, dan keadilan. Dengan kepemimpinan yang bijak, standar mutu dapat dijadikan panduan, bukan belenggu, sehingga tetap memberi ruang bagi kreativitas guru dan pembinaan spiritual siswa.

Dari hasil sintesis literatur, dapat dirumuskan sebuah model konseptual mutu berkelanjutan berbasis nilai Islam. Model ini menekankan peran kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional yang menanamkan budaya mutu sekaligus nilai Islami, guru sebagai agen perubahan yang menginternalisasi prinsip mutu dalam pembelajaran, serta siswa sebagai pusat layanan mutu yang menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan. Sistem evaluasi dalam model ini tidak hanya mengukur hasil akademik, tetapi juga indikator spiritual dan moral, sehingga mutu berkelanjutan dapat dicapai secara seimbang.²¹

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa penerapan TQM di sekolah Islam bukan sekadar adaptasi konsep manajemen modern, melainkan sebuah proses integratif yang menyatukan standar mutu dengan nilai-nilai Islami. Hal ini menjadikan TQM sebagai strategi yang relevan dan aplikatif untuk menjawab tantangan modernisasi pendidikan sekaligus menjaga identitas spiritual sekolah Islam.

D. Kesimpulan

Kajian literatur ini menegaskan bahwa penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan Islam memiliki relevansi yang kuat sebagai strategi peningkatan mutu berkelanjutan. Prinsip-prinsip TQM seperti fokus pada pelanggan, perbaikan berkelanjutan, keterlibatan seluruh komponen organisasi, dan kepemimpinan visioner terbukti dapat diadaptasi dalam konteks sekolah Islam. Namun, keunikan sekolah Islam menuntut agar penerapan TQM tidak hanya berorientasi pada mutu akademik, melainkan juga pada pembinaan spiritualitas, etika, dan karakter Islami.

Integrasi nilai-nilai Islam seperti amanah, ihsan, musyawarah, dan keadilan memperkaya konsep TQM sehingga tidak sekadar menjadi prosedur teknis, tetapi juga bernilai transendental. Hasil kajian menunjukkan bahwa sekolah Islam yang

²¹ Jamaluddin1, Asmariani2, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Mutu Pendidikan."

menerapkan TQM mampu meningkatkan kepuasan stakeholder dan konsistensi mutu, meskipun masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan sumber daya, resistensi budaya, dan birokratisasi.

Oleh karena itu, diperlukan model konseptual mutu berkelanjutan berbasis nilai Islam yang menempatkan kepala sekolah sebagai pemimpin transformasional, guru sebagai agen perubahan, dan siswa sebagai pusat layanan mutu. Evaluasi mutu harus dilakukan secara holistik, mencakup indikator akademik sekaligus indikator spiritual dan moral. Dengan pendekatan ini, TQM dapat menjadi fondasi yang kokoh bagi sekolah Islam dalam menghadapi tantangan modernisasi pendidikan, tanpa kehilangan identitas spiritualnya.

DAFTAR PUSTAKA

- abidin, zaenal. "manajemen peningkatan mutu pendidikan" 4, no. 1 (2021): 181–202.
- ayu annisa, pinkan gyfend. "manajemen mutu terpadu dalam pendidikan islam" 2 (2021).
- falah, fakhriy, anis zohriah, and rijal firdaus. "al-afkar : journal for islamic studies konsep total quality management di dalam mengelola lembaga pendidikan yang mengaplikasikan integritas aspek fungsi serta proses dalam sebuah organisasi ." 8, no. 2 (2025): 1286–94. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1444.the>.
- gazali, novri. "journal of sport education (jope)" 5, no. 2017 (2022): 11–18.
- ika kartika, opan arifudin. "implementasi manajemen mutu pembelajaran sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar" 3, no. 2 (2022): 144–57.
- iqbal, muhammad. "penerapan total quality management (tqm) dalam mewujudkan pendidikan islam bermutu dan berdaya saing" 2, no. 1 (2025): 165–83.
- jamaluddin1, asmariani2, ali murtopo. "kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen mutu pendidikan," 2026, 3707–22.
- niken ristianah, toha ma'sum. "konsep manajemen mutu pendidikan" 04, no. 01 (2022): 45–55.
- permana, dede sofian, m nador, and etika pujiarti. "manajemen mutu pendidikan dalam meningkatkan pelayanan pengguna primer di madrasah ibtidaiyah," 2022, 58–77.
- reitandi, nuri aslami, nurbaiti. "penerapan implementasi total quality management (tqm) dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi pada dinas kesehatan" 7, no. 1 (2024): 271–82.
- saputro, anip dwi. "implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah/madrasah." *al-idarah : jurnal kependidikan islam*, 2015, 121–37.
- sasmitha, dessy, rita zahara, and kasful anwar. "mutu pendidikan islam dalam perspektif ihsan dan manajemen mutu" 3 (2025): 347–55.
- siregar, andi suhendra. "pengembangan manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan islam" 4 (2024): 8610–26.

- soediantono, dwi. "kajian literatur hubungan penerapan sistem manajemen mutu iso 9001 : 2015 dengan kinerja operasional dan organization ' s performance pada industri pertahanan" 3, no. 4 (2015): 32–40.
- tanjung, rahman, yuli supriani, annisa mayasari, and opan arifudin. "manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan," 2021.
- ulfah, maria, suhari muharam, riska zulianti saputri, noer achmad, and azzahra mardatillah. "sistem manajemen mutu dalam meningkatkan" 1, no. 2 (2023): 190–97.
- zahro, siti ismatus, fermi anggelia putri, and muhammad fathurrobbani. "manajemen mutu terpadu dalam pendidikan : sebuah literature review sistematik terhadap tren dan kontribusi pada kepuasan stakeholder (2020 – 2025)," no. november (2025).
- zarkasyi, ahmad. "manajemen mutu peningkatandaya saing lulusan perguruan tinggi berbasis pesantren" 08, no. 1 (2022): 116–26.

